

PENYULUHAN DAGUSIBU OBAT

Tasya Putri Pratiwi¹, Sinta Maria Dewi²

Program Studi Farmasi ,Fakultas Farmasi

fm19.tasyapратиwi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

sintamaria@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Pengetahuan terkait penggunaan obat yang benar sangatlah penting dalam swamedikasi. Penggunaan obat yang salah dapat berpengaruh buruk bagi pengguna, sehingga penyuluhan terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Informasi obat yang meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar disebut DAGUSIBU penyuluhan DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan obat masyarakat desa sumurkondang khususnya dusun karang jati. Setelah dilaksanakan penyuluhan DAGUSIBU, pengetahuan masyarakat tentang obat dan swamedikasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan penyuluhan DAGUSIBU.

Kata kunci: Penyuluhan, DAGUSIBU, Swamedikasi

Pendahuluan

Desa sumurkondang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan klari kabupaten karawang dengan luas sekitar 2,24 hektar terdiri dari 15 RT, 10 RW dan 5 dusun. Permasalahan yang dimiliki adalah kurangnya pengetahuan obat terkait penyimpanan, pemakaian, pembuangan obat sehingga rentan terjadinya ngobatan tidak tercapai efek terapi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai obat. Di Indonesia, pada tahun 2012 telah terjadi 717 kasus keracunan akibat pengguna salah obat, dengan adanya kasus yang terjadi pada masyarakat Ikatan Apoteker Indonesia memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat (Yusrizal, 2017). Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat (Widayati, 2013). Untuk melakukan swamedikasi, diperlukan informasi yang benar agar mencapai mutu swamedikasi yang baik, yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat. Apabila dalam melakukan swamedikasi masyarakat tidak cukup mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara menyimpan obat, cara penggunaan obat dan cara pembuangan obat setelah digunakan maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan yang baru.

Metode

Kegiatan Program Kerja DAGUSIBU ini dilaksanakan pada Sabtu 22 Juli 2023. Di Desa Sumurkondang Dusun Karang Jati.

1. Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
3. Sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Desa Sumurkondang, Kecamatan Klari, Dusun Karang Jati, Karawang merupakan salah satu kegiatan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Buana Perjuangan Karawang Desa Sumurkondang yang dilaksanakan oleh jurusan Farmasi. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Program Kerja DAGUSIBU dilaksanakan dari rumah kerumah warga Dusun Karang Jati secara bergantian dan menyeluruh. Sosialisasi dimulai dengan bertanya kepada masyarakat apakah mempunyai obat atau tidak lalu memberikan penjelasan mengenai definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam

menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negative (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.



Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari program kerja ini adalah terjadinya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap masyarakat desa sumurkondang khususnya di dusun karang jati antara sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah penyuluhan mengenai obat cara mendapatkan, menyimpan, menggunakan dan membuang obat yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Widayati, A., 2013. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *J. Farm.Klin. Indones.* 2, 145–152.
- Yusrizal, Y., 2017. Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *J. Anal. Kesehat.* 4, 446–449.